TADWIN : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Availableonline at:https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php
Vol. 4 No. 1, Juni2023,halaman: 1-9
Copyright ©2020, ISSN: 27232409print/online2774-8936
DOI10.19109/tadwin.v4i1.17119

Pelestarian Dan Penyelamatan Koleksi (Studi Kasus Pada Perpustakaan Ali Hasjmy Banda Aceh)

Nurul Rahmi[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
*Korespondensi email: nurulrahmi.ami@ar-raniry.ac.id

Information

Submited: 20-03-2023
Revised: 15-05-2023
Accepted: 12-06-2023

How to cite: Pelestarian Dan Penyelamatan Koleksi (Studi Kasus Pada Perpustakaan Ali Hasjmy Banda Aceh). (2023). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *4*(1), 1-10.

DOI: 10.19109/tadwin.v4i1.17119

FirstPublicationRight:
Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Licensed:

Thisarticle islicensedundera CreativeCommonsAttribution-ShareAlike4.0 InternationalLicense.

ABSTRACT

Preservation is a way of protecting library materials in the library. This study aims to determine the preservation and rescue of collections (a case study at the Ali Hasjmy library in Banda Aceh). The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques used by observation, interviews, and documentation. Researchers conducted interviews with 1 library manager. The resulting data is then analyzed into narratives and paragraphs. The results showed that the Ali Hasjmy library carried out preservation by cleaning the library and there were several manuscripts that had been restored. However, special subscriptions are still needed so that the collections contained in the Ali Hasjmy library maintain their informational value. Some of the collections contained in Ali Hasjmy's library include: collections of manuscripts, ceramics, weapons, Acehnese saga, Acehnese clothing. Hopefully this research can provide benefits for Ali Hasjmy's library and the government will also look at the library. In addition, cooperation with the Aceh Museum and the Aceh Cultural Value Preservation Center (BPNB) is also provided so that many people can enjoy and use Aceh's cultural values and treasures.

Keywords: *Preservation (Preservation); Collection; Acehnese Culture; Rare Collection*

Abstrak

Pelestarian (preservation) merupakan suatu cara perlindungan bahan pustaka pada perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian dan penyelamatan koleksi (studi kasus pada perpustakaan Ali Hasjmy Banda Aceh). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang pengelola perpustakaan. Data yang dihasilkan lalu dianalisis menjadi narasi dan paragraf. Hasil penelitian didapatkan perpustakaan Ali Hasjmy melakukan pelestarian dengan cara pembersihan perpustakaan dan ada beberapa naskah yang sudah dilakukan restorasi. Namun, masih perlunya penanganan khusus agar koleksi yang terdapat di perpustakaan Ali Hasjmy tetap terjaga nilai informasinya. Beberapa koleksi yang terdapat pada perpustakaan Ali Hasjmy meliputi: koleksi naskah, keramik, senjata, hikayat Aceh, pakaian daerah Aceh. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi perpustakaan Ali Hasjmy dan Pemerintah juga melihat perpustakaan tersebut. Selain itu juga adanya bantuan Kerjasama dengan Museum Aceh maupun Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)Aceh sehingga nilai budaya dan khazanah Aceh dapat dinikmati dan digunakan oleh banyak orang.

Kata kunci: *Pelestarian (Preservasi); Koleksi; Budaya Aceh; Koleksi langka*

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi,
Volume 4 No.1 2023 Hlm. 1-9.
DOI10.19109/tadwin.v4i1.17119

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting dalam pelestarian dan penyelamatan warisan budaya, terutama dalam bentuk koleksi buku dan manuskrip yang memiliki nilai historis (Korro Bañuelos dkk., 2021). Koleksi yang terdapat di perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai penjaga memori kolektif suatu masyarakat (Poole, 2020). Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki jutaan jumlah karya intelektual yang di tulis dalam berbagai Bahasa (Putera dkk., 2022) dalam media kertas, daun lontar, batu, dan kulit Binatang yang di dalamnya terdapat berbagai macam informasi (Rahmi & Aprida, 2023). Salah asatu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan inteektual adalah Aceh dengan wilayah yang berada di ujung Barat Pulau Sumatera atau yang dikenal dengan istilah Kota Serambi Mekkah (Affan dkk., 2023). Aceh memiliki pesona dan daya tarik yang sangat menawan melalui pariwisatanya, namun tidak lepas pula Aceh juga merupakan daerah yang masih menjaga adat istiadat, agama, dan kental akan sejarah kebudayaannya (Mutmainnah dkk., 2021).

Selain itu, Aceh memiliki berbagai macam karya, naskah, dan tulisan-tulisan yang disimpan pada perpustakaan. Perpustakaan Ali Hasjmy di Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi berharga, khususnya terkait dengan sejarah dan kebudayaan Aceh(Suparwany, 2020). Namun, tantangan dalam menjaga kondisi fisik dan konten informasi koleksi ini sangatlah besar, terutama dalam konteks cuaca tropis yang lembap dan ancaman bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami (Patrick, Ferdinand & Efe, 2020).

Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mengatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau/karya rekam (Sirorei & Fombad, 2019) secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Oleh karena itu, fungsi perpustakaan harus benar-benar difungsikan demi tercapainya tujuan perpustakaan (Michalak, 2012). Lebih lanjut, Aceh memiliki satu perpustakaan pribadi yang di dalamnya terdapat banyak hikayat, puisi, dan islam dan Aceh. Perpustakaan pribadi tersebut dikenal dengan Perpustakaan Ali Hasjmy.

Ali Hasjmy adalah seorang tokoh Aceh yang dikenal sebagai sejarawan sastrawan, politikus, ulama, dan tokoh Aceh dalam Pendidikan (Gade et.al., 2013). Nama Ali Hasjmy mulai muncul di panggung sejarah Indonesia sekitar tahun 1936 (Bilqis & Farozin, 2023) ketika ia mulai menulis banyak sajak yang dimuat di berbagai surat kabar dan majalah. Ia mulai menampakkan diri sebagai sastrawan muslim yang banyak memasukkan nilai-nilai Islam dalam karya sastranya (Suprapto, 2009).

Perpustakaan Ali Hasjmy resmi didirikan pada tanggal 15 Januari 1991 (Kamza dkk., 2023) pada sepetak tanah yang berukuran 3.000 m2yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman 20 Banda Aceh. Tujuan didirikan perpustakaan Ali Hasjmy adalah untuk membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan kecerdasan umat(Zain, 2023) dalam arti yang luas. Saat ini, jumlah koleksi yang terdapat pada perpustakaan Ali Hasjmy kurang lebih 15.000 judul. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan tersebut sangat memprihatinkan sehingga perlu dilakukan pelestarian (Lubis & Rahmah, 2022).

Pelestarian (preservation) menurut definisi yang diberikan oleh International Federation of Library Association (IFLA) (Seifi & Soltanabadi, 2019) dalam buku Karmidi mengatakan bahwa pelestarian merupakan semua aspek yang mencakup melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan Teknik, serta penyimpanannya (Karmidi, 2014). Sejalan dengan pengertian lainnya, pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan penunjang yang harus dilakukan perpustakaan (Bonang & Fitriyah, 2022) tujuannya agar setiap bahan pustaka selalu terpelihara atau terawat sehingga usianya menjadi Panjang, daya pakai nya lama, dan penempatan nya di rak selalu teratur dan keadaannya selalu bersih (Undang, 2019).

Meskipun memiliki nilai penting, banyak perpustakaan di Indonesia, termasuk Perpustakaan Ali Hasjmy, menghadapi berbagai masalah dalam upaya pelestarian dan penyelamatan koleksi (Lendemer dkk, 2020) mereka. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta keterbatasan teknologi untuk melakukan konservasi dan

digitalisasi (Pandey & Kumar, 2020). Selain itu, faktor lingkungan seperti kelembaban, serangan hama, dan risiko bencana alam turut mengancam kelestarian koleksi tersebut.

Mengingat pentingnya koleksi yang terdapat di perpustakaan Ali Hasjmy ini, maka perlu dilakukan kegiatan pelestarian sehingga koleksi tersebut dapat digunakan oleh masyarakat nantinya sehingga nilai informasinya dapat terjaga dengan baik. Dengan latar belakang pentingnya koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pelestarian yang lebih baik di masa depan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang praktik yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang inovatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelestarian koleksi di Perpustakaan Ali Hasjmy dan perpustakaan lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode dalam menghasilkan data-data deskriptif yaitu narasi tertulis ataupun secara tertulis dari orang-orang yang diamati (Canzan dkk., 2022). Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pada penelitian ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alamri, 2019). Selanjutnya hasil penelitian tersebut dijabarkan dan di narasikan lalu dianalisis menjadi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Ali Hasjmy yang beralamat di Jl. Sudirman No. 28 Kecamatan Jaya Baru, Lamtemen, Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada pelestarian dan penyelamat koleksi yang berada di perpustakaan Ali Hasjmy dan ingin mengetahui pelestarian yang dilakukan pada perpustakaan tersebut. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu 1 orang pengelola perpustakaan Ali Hasjmy yang bertugas mengelola perpustakaan tersebut dan objek penelitian adalah pelestarian dan penyelamatan koleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Koleksi

Keberhasilan perpustakaan dapat dilihat dari koleksinya. Istilah lain koleksi mejadi inti bagi keberhasilan layanan perpustakaan. Kemutakhiran koleksi perpustakaan (up to date) menjadi poin penting bagi kemajuan perpustakaan (Kosciejew, 2020). Menurut (Lasa, 2009) koleksi adalah semua informasi dalam bentuk karya cetak, karya tulis, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan di layankan. Lebih lanjut pendapat lain menurut (Kohar,2003) mengatakan koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi,

Dapat disimpulkan koleksi perpustakaan yaitu semua bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan yang dapat digunakan oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhannya baik pemustaka, dosen, dan sivitas akademika yang berada pada lingkungan perpustakaan tersebut.

Menurut Yulia (1999) ada empat jenis koleksi perpustakaan yaitu:

1) Karya cetak meliputi: buku (buku teks, buku penunjang, buku fiksi, dan buku rujukan).
2) Karya non cetakmeliputi: rekaman suara, gambar hidup rekaman video, bahan grafika, bahan kartografi
3) Bentuk mikro
4) Karya dalam bentuk elektronik (Rathnabahu, 2023)

Pengertian Pelestarian (preservation)

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang di dalamnya meliputi pengelolaan, pengumpulan, penyajian, dan menyebarluaskan informasi sehingga dapat digunakan oleh orang banyak (Amarasekara & Marasinghe, 2020), Agar koleksi dapat digunakan dalam waktu yang lama maka perlu dilakukan kegiatan yang dikenal dengan pelestarian.

Pelestarian (preservation) menurut (Lasa, 2000) merupakan semua unsur pengolahan, cara penyimpanan, alat bantu, ketenagakerjaan, maupun metode yang digunakan untuk melestarikan bahan pustaka, dokumentasi, arsip maupun informasi yang dikandungnya. Lebih lanjut, pelestarian pada dasarnya adalah upaya mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang lama (Sudarsana, 2019).

Pendapat lainnya menurut menurut Clement dan Dureau dalam Adin, pelestarian (preservation) adalah mencakup unsur pengelolaan dan keuangan, termasuk cara penyampaian dan alat bantu nya, taraf tenaga kerja yang diperlukan, kebijaksanaan, Teknik dan metode yang diterapkan untuk bahan pustaka serta informasi yang dikandungnya sehingga dapat dikatakan bahwa pelestarian merupakan usaha yang bersifat preventif dan kuratif (Adin, 2008).

Pelestarian dewasa ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk buku saja, dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini sudah dilakukan pelestarian digital (Selmanović dkk., 2020). Menurut Odgen dalam Sudarsana (2019) dikatakan beberapa faktor dilakukan pelestarian meliputi:

1) Biaya dan keuntungan dari melakukan pelestarian.
2) Perlindungan koleksi yang mencakup perlindungan dari kebakaran, system pendeteksi dini kebakaran, bahan kimisa, perlindungan dari air, pencurian, vandalisme, dan kesiagaan dari bencana alam yang akan datang.
3) Lingkungan yang mencakup kelembaban, temperature, kestabilan kelembaban, sirkulasi udara, tata pencahayaan, dan sarana penyimpanan.
4) Pengerakan koleksi yang mencakup desain pengerakan, penempatan pengerakan, eksterior dinding, dan alas untuk pengerakan.

Jadi dapat disimpulkan, kegiatan pelestarian menjadi suatu harapan besar akan perkembangan perpustakaan sehingga nilai informasi yang terkandung dapat dinimati dalam jangka waktu yang lama, informasi yang terdapat dapat digunakan oleh masyarakat, dan juga merupakan cara perlindungan dan pemeliharaan dengan baik.

Faktor-faktor Kerusakan Bahan Pustaka

Masalah kerusakan bahan pustaka bukanlah menjadi pembicaraan yang baru pada kalangan perpustakaan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadi kerusakan bahan pustaka sehingga para pustakawan tertantang untuk mempelajari penyebab kerusakan bahan pustaka (Kozielec & Nalaskowska, 2022). Kerusakan bahan pustaka juga terjadi karena kondisi iklim (Sesana dkk., 2021). Lebih lanjut bahan pustaka yang tidak pernah digunakan juga dapat rusak dengan sendirinya seperti: perubahan warna kertas menjadi kecokelatan, munculnya bintik-bintik cokelat pada kertas, lembar per lembar halaman lepas, kertas mudah lapuk, dan berdebu.

Adapun faktor-faktor kerusakan pustaka secara garis besar menurut (Martoadmodjo, 2014) dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut, yaitu:

1) Faktor Biologi
   Bahan pustaka terdiri atas selulosa yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup, kondisi ruangan yang lembab dan dibiarkan terlalu lama dapat menyebabkan kerusakan bahanpustaka. Pada dasarnya kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biologi disebabkan oleh serangga (rayap, kecoa, kutu buku), Binatang pengerat, dan jamur.
2) Faktor Fisika
   Penyebab kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika meliputi: pencahayaan (cahaya alami dan cahaya buatan), udara/debu, suhu, dan kelembaban ruangan perpustakaan.
3) Faktor Kimia
   Terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa-senyawa kimia terurai. Kandungan asam dalam kertas mempercepat reaksi hidrolisi sehingga menyebabkan kerusakan bahan pustaka.
4) Faktor Lainnya

Kerusakan bahan pustaka juga terjadi atas dasar faktor lainnya. Kejadian yang terjadi secara mendadak dapat merusaka bahan pustaka. Kerusakan bahan pustaka yang termasuk dalam faktor lainnya meliputi: bencana alam (banjir, kebakaran, gempa bumi), dan faktor manusia.

Koleksi Perpustakaan Ali Hasjmy

Perpustakaan Ali Hasjmy memiliki empat ruang penyimpanan koleksi dan pada setiap ruang tersebut tersimpan berbagai macam koleksi yaitu:

1) Khutubkhanah Teungku Chik Kutakarang
   Berdasarkan hasil penelitianpenulis mendapatkan, pada ruangan ini terdapat kitab-kitab dan buku yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu baik bidang agama, sastra, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Pada ruangan ini juga terdapat Kitab Suci Al-Qur'an bertulisan tangan, naskah tua bertulisan Arab berbahasa Melayu Aceh, dan berbagai macam hikayat Aceh.
2) Warisan Budaya Nenek Puteh
   Warisan budaya nenek puteh merupakan ruangan yang dikhususkan pada penyimpanan Aceh yang di dalamnya terdapat baju adat atau pakaian pengantin, jurai Aceh (kamar pengantin) dan keramik-keramik yang berbentuk guci, piring, yang diperkirakan sudah berusia ratusan tahun.
3) Khazanah Ali Hasjmy
   Ruangan ini merupakan ruangan pribadi Ali Hasjmy. Pada ruangan ini terdapat meja kerja beliau dan juga naskah-naskah peninggalan beliau. Pada tahun 2005 setelah Tsunami, naskah tersebut dilakukan restorasi yang dilakukan oleh orang Jerman. Naskah yang sudah di restorasi disimpan pada amplop dan disimpan di dalam lemari kaca. Pada ruangan ini juga terdapat berbagai macam jenis senjata api, ukiran, piagam, dan perangko koleksi Ali hasjmy.
4) Ruangan Teknologi Tradisional Aceh
   Pada ruangan ini terdapat tempat emas dan besi atau yang dikenal dengan istilah Bahasa Aceh teumpeun pande meuh dan tempeun pande beusoe yang menandakan pada zaman dulubagaimana cara masyarakat Aceh dulu dalam menempa emas, perak, dan perhiasan lainnya. Selain itu juga terdapat tempat pembuatan rencong dan alat senjata tradisional. Lebih lanjut, pada ruangan teknologi tradisional Aceh ini juga terdapat alat tenun yang digunakan untuk membuat kain Aceh seperti sutera dan songket.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam peninggalan sejarah yang dimiliki oleh Bapak Ali Hasjmy baik berupa bahan tercetak maupun keramik, senjata, logam, dll. Hal ini tentunya menjadi bentuk bahwa masih banyak peninggalan sejarah di Aceh yang ditampilkan pada perpustakaan Ali Hasjmy ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan, didapatkan bahwa banyak pelancong dari Malaysia yang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Mereka singgah untuk menikmati perpustakaan dan ada juga yang berkunjung memang untuk penelitian. Namun, yang kita ketahui pada tahun 2020 Indonesia dilanda penyebaran virus Covid-19 sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah pengunjung.

Pelestarian dan Penyelamatan Koleksi

Pelestarian (preservation) menurut definisi yang diberikan oleh International Federation of Library Association (IFLA) mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, Teknik, serta penyimpanannya. Lebih lanjut perpustakaan Ali Hasjmy merupakan perpustakaan pribadi yang diperuntukkan bagi masyarakat. Pada tanggal 15 januari 1991 didirikanlah perpustakaan Ali Hasjmy ini yang pada saat itu koleksinya berupa dokumen-dokumen, naskah-naskah, benda budaya, dan berbagai makalah yang bernilai sejarah / budaya.

Pada hakikatnya kegiatan pelestarian yang dilakukan pada perpustakaan tersebut sangat minim hanya sebatas pembersihan ruangan, menyapu, dan mengelap debu. Hal ini didasari karena kurangnya SDM dan anggaran. Hal ini terjadi sejak wafatnya Ali Hasjmy yaitu pada tahun 1998. Sebelumnya kegiatan pelestarian sangat diperhatikan seperti melakukan fumigasi, dan perbaikan

koleksi. Pada tahun 2005 pasca tsunami, naskah-naskah yang terdapat pada perpustakaan tersebut dilakukan kegiatan restorasi namun hanya 30% dari naskah yang sudah di restorasi selebihnya tidak. Beberapa kondisi yang tergambarkan bisa terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Koleksi pada perpustakaan Ali Hasjmy
Sumber: dokumentasi penulis 2023

Jika dilihat dari keadaan dan kondisi perpustakaan saat ini, banyak koleksi yang membutuhkan pelestarian. Kondisi koleksi yang berdebu, sobek, dan rusak menjadikan koleksi rusak. Banyak kondisi koleksi yang sudah dimakan rayap dan Binatang pengerat lainnya. Hal ini sangat memperhatikan, mengingat Bapak Ali Hasjmy membangun perpustakaan tersebut dengan susah payah namun kenyataannya terbengkalai begitu saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pelestarian koleksi yang dilakukan pada perpustakaan Ali Hasjmy masih sangat kurang. Hal ini karena terkendalanya bahan, alat, fasilitas, dan tenaga SDM. Pengelola perpustakaan yang bertugas pada perpustakaan tersebut hanya satu orang dan sudah berumur sehingga beliau sudah tidak mampu sepenuhnya untuk mengelola perpustakaan tersebut. Jam kunjung layanan pada perpustakaan Ali Hasjmy yaitu setiap hari Senin –Jumat pada pukul 09.00 wib –12.00 wib. Layanan yang diberlakukan pada perpustakaan tersebut tidak adanya layanan peminjaman namun koleksi yang dibutuhkan dapat di foto copy.

Proses pelestarian yang dilakukan pada perpustakaan Ali Hasjmy hanya sebatas pembersihan Gedung saja seperti menyapu, membersihkan debu, dan mengelap barang-barang peninggalan Bapak Ali Hasjmy. Pelestarian fisik dilakukan hanya dengan bahan dan alat seadanya. Terkendala alat, bahan, fasilitas, dan SDM menjadi hambatan bagi pengelola perpustakaan untuk melakukan pelestarian. Mengingat perpustakaan Ali Hasjmy merupakan perpustakaan pribadi yang sangat bersejarah, seharusnya perlu adanya perhatian khusus dari museum Aceh dan pemerintah/dinas terkait terhadap perpustakaan tersebut agar khazanah dan nilai informasinya tetap terjaga dan dapat digunakan oleh masyarakat. Harapan saya selaku penulis, dengan adanya tulisan ini maka akan menjadi awal untuk berkembang dan maju Kembali perpustakaan Ali Hasjmy dan menjadi pertimbangan Pemerintah untuk memfasilitasi dan menjaga nilai informasi yang terdapat pada perpustakaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Perpustakaan Ali Hasjmy merupakan perpustakaan pribadi yang hadir dan dikembangkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan perpustakaan ini mewariskan seni budaya orang-orang tempo dulu untuk generasi-generasi penerus mendatang guna menjadi dan mengingat nilai sejarah.
2) Minimnya SDM dan alat yang terdapat pada perpustakaan tidak menjadi alasan bagi pengelola untuk menutup perpustakaan tersebut.

Namun sangat disayangkan, penulis ingin memberikan saran kepada Pemerintah terkait untuk bisa melihat dan memperhatikan keadaan perpustakaan tersebut, bekerjasama dengan Museum Aceh ataupun Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Aceh sehingga segala macam koleksi tersebut tidak rusak dengan sendirinya.

REFERENSI

Adin Bondar, (2008). "Kontekstual Pelestarian Naskah Kuno/Manuskrip dalam Menggali Kearifan Lokal sebagai *Social Capital* Membangun Bangsa: Sebuah Tinjauan UU No. 43/2007 tentang Perpustakaan". Jurnal Perencana Muda pada Perpustakaan Nasional RI, Vol. 15 No.3. DOI:10.21580/daluang.v2i2.2022.10293

Affan, M., Thohir, A., & Suaedy, A. (2023). The Development of Islamic Maritime Civilization on the East Coast of Sumatra during 17th-18th Centuries. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, *8*(2). DOI:10.22515/islimus.v8i2.8573

Alamri, W. A. (2019). Effectiveness of qualitative research methods: Interviews and diaries. *International Journal of English and Cultural Studies*, *2*(1), 65-70. DOI:10.11114/ijecs.v2i1.4302

Amarasekara, K. M. R. K., & Marasinghe, M. M. I. K. (2020). User Satisfaction on library resources and services: survey conducted in main library of the Open University of Sri Lanka. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, *23*(2). DOI:10.4038/jula.v23i2.8007

Bilqis, A., & Farozin, M. (2023). Pengaruh Musik Klasik Dalam Konsentrasi Belajar Siswa kelas XI-ISS MAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(6), 657-674. DOI:10.59141/japendi.v4i6.1980

Bonang, D., & Fitriyah, A. T. (2022). Bayan Traditional Library as the Source of Information, Education, and Cultural Preservation. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *10*(1), 36-45. DOI: 10.24252/kah.v10i1a4

Canzan, F., Saiani, L., Mezzalira, E., Allegrini, E., Caliaro, A., & Ambrosi, E. (2022). Why do nursing students leave bachelor program? Findings from a qualitative descriptive study. *BMC nursing*, *21*(1), 71. DOI:10.1186/s12912-022-00851-z

Cox, A. M., Pinfield, S., & Rutter, S. (2019). The intelligent library: Thought leaders' views on the likely impact of artificial intelligence on academic libraries. *Library Hi Tech*, *37*(3). DOI:10.1108/LHT-08-2018-0105

Fombad, M. C., & Sirorei, E. C. (2019). Knowledge management processes at St Paul's university library in Kenya. *South African Journal of Information Management*, *21*(1), 1-8. DOI:10.4102/sajim.v21i1.946

Gade. S. (2013). *Pemikiran Dakwah Ali Hasjmy*. Nanggroe Aceh Darussalam: Universiti Kebangsaan Malysia. https://books.google.co.id/books/about/Pemikiran_dakwah_Ali_Hasjmy.html?id=z2fnngEACAAJ&redir_esc=y

Kamza, M., Fadillah, F., & Yusrizal, M. (2023). Remnants of the Dutch Infrastructure in Banda Aceh During the Independence Revolution. *Indonesian Historical Studies*, *6*(2), 150-165. DOI: 10.14710/ihis.v6i2.14412

Karmidi Martoadmodjo, (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?modul=PUST2137

Kohar. Ade. (2003). *Teknik Penyusunan kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif.* Jakarta: Media Pratama

Korro Bañuelos, J., Rodríguez Miranda, Á., Valle-Melón, J. M., Zornoza-Indart, A., Castellano-Román, M., Angulo-Fornos, R., ... & Ferreira-Lopes, P. (2021). The role of information management for the sustainable conservation of cultural heritage. *Sustainability*, *13*(8), 4325. DOI:10.3390/su13084325

Kosciejew, M. (2020). Public libraries and the UN 2030 Agenda for Sustainable Development. *IFLA journal*, *46*(4), 328-346. DOI: 10.1177/0340035219898708

Kozielec, T., & Nalaskowska, M. (2022). Collodion glass plate negatives in the collections of the Kórnik Library–characteristics, damages and preservation issues. *Pamiętnik Biblioteki Kórnickiej*, 127-158. DOI : 10.34843/9a3b-p702

Lasa Hs. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher Sudarsana. U. (2009). *Preservasi & Konservasi Media Informasi*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka. https://pustaka.ut.ac.id/reader/index.php?modul=PUST4210

Lendemer, J., Thiers, B., Monfils, A. K., Zaspel, J., Ellwood, E. R., Bentley, A., ... & Aime, M. C. (2020). The extended specimen network: A strategy to enhance US biodiversity collections, promote research and education. *BioScience*, *70*(1), 23-30. doi:10.1093/biosci/biz140

Lubis, D., & Rahmah, S. (2022). Education Movement of Shia Group in Contemporary Indonesia. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, *5*(2), 224-249. DOI: 10.30821/jcims.v5i2.9654

Michalak, S. C. (2012). This changes everything: Transforming the academic library. *Journal of Library Administration*, *52*(5), 411-423. DOI: 10.1080/01930826.2012.700801

Mutmainnah, M., Nessa, R., Bukhari, B., Radzif, N. F. M., & Kurniawati, R. (2021). Development of Learning Media for Acehnese Culture Picture Books to Get to Know Local Culture in Early Childhood. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(1), 53-72. DOI:10.14421/al-athfal.2021.71-05

Pandey, R., & Kumar, V. (2020). Exploring the Impediments to digitization and digital preservation of cultural heritage resources: A selective review. *Preservation, Digital Technology & Culture*, *49*(1), 26-37. DOI: 10.1515/pdtc-2020-0006

Patrick, I. O., Ferdinand, O. A., & Efe, R. T. (2020). Disaster Preparedness and Prevention Strategies of university libraries in Nigeria. DOI: 10.5958/2320-317X.2020.00006.9

Poole, A. H. (2020). The information work of community archives: a systematic literature review. *Journal of Documentation*, *76*(3), 657-687. DOI 10.1108/JD-07-2019-0140

Putera, P. B., Ningrum, S., Suryanto, S., Widianingsih, I., & Rianto, Y. (2022). The strategies for scientific literacy in Indonesia. *Asian Journal of Innovation & Policy*, *11*(2). DOI:10.7545/ajip.2022.11.2.258

Rahmi, N., & Aprida, N. (2023). STRATEGI DAN TANTANGAN PELESTARIAN MANUSKRIP DI PERPUSTAKAAN RUMOH MANUSKRIP ACEH. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, *15*(1), 84-91. DOI : 10.37108/shaut.v15i1.998

Rathnabahu, R. N. (2023). Preservation and Conservation Initiatives of Libraries in Sri Lanka: A Review of Literature. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, *26*(2), 139-179. DOI:10.4038/jula.v26i2.8067

Seifi, L., & Soltanabadi, M. (2020). Iranian public libraries' capacities in preserving and disseminating intangible cultural heritage. *IFLA journal*, *46*(4), 359-368. DOI:10.1177/0340035219886608

Selmanović, E., Rizvic, S., Harvey, C., Boskovic, D., Hulusic, V., Chahin, M., & Sljivo, S. (2020). Improving accessibility to intangible cultural heritage preservation using virtual reality. *Journal on Computing and Cultural Heritage (JOCCH)*, *13*(2), 1-19. DOI:10.1145/3377143

Sesana, E., Gagnon, A. S., Ciantelli, C., Cassar, J., & Hughes, J. J. (2021). Climate change impacts on cultural heritage: A literature review. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, *12*(4), e710. DOI:10.1002/wcc.710

Suparwany, S. (2020). Naskah Hadis Aceh. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, *3*(2), 206-216. DOI:10.32505/al-bukhari.v3i2.2169

Suprapto. M. Bibit. (2009). *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/Ensiklopedi_ulama_Nusantara.html?id=9E0nSQAACAAJ&redir_esc=y

Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan